

**STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH-ISTILAH PRAGMATIK  
DALAM BUKU “PRINCIPLES OF PRAGMATICS” KARANGAN  
GEOFFREY LEECH**

Cipto Wardoyo  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
cipto\_w@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan strategi dan teknik penerjemahan istilah-istilah pragmatik yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan istilah-istilah pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua buku referensi pragmatik, buku pertama adalah *Principles of Pragmatics* karangan Geoffrey Leech (1990). Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa strategi naturalisasi paling dominan digunakan dalam menerjemahkan buku “*Principles of Pragmatics*” yakni 57 data (54%), transposisi ada 22 data (21%), Calque ada 17 data (16%), penerjemahan deskriptif memiliki 4 data (3%) dan penerjemahan transferensi juga memiliki 4 data (3%).

**Kata Kunci:** Strategi Penerjemahan, Istilah Pragmatik

**Pendahuluan**

Pragmatik adalah salah satu cabang keilmuan dalam kajian linguistik atau ilmu bahasa yang sangat populer saat ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian yang menjadikan pragmatik sebagai topik kajiannya. Pragmatik adalah kajian yang tidak hanya membahas makna kata secara leksikal tetapi membahas makna berdasarkan konteks penuturnya. Pragmatik adalah jawaban terhadap realitas kehidupan masyarakat penutur bahasa bahwa makna tuturan itu tidak bisa diinterpretasikan tanpa melihat konteks atau situasi yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Pragmatik telah menjadi matakuliah yang cukup penting dalam ranah pengkajian bahasa, ini adalah dampak tidak puasnya para pengkaji ilmu bahasa terhadap analisis data linguistik yang hanya berdasar kajian teori makna semantik. Teori semantik hanya mampu meneliti makna kata atau kalimat berdasarkan makna leksikal dalam kamus, sehingga kajian ini dianggap sangat kaku dan tidak mampu menggali makna yang sebenarnya hadir dalam tuturan masyarakat penutur bahasa. Kajian pragmatik hadir sebagai satu terobosan baru dalam menganalisis kata atau kalimat dalam peristiwa percakapan manusia yang dalam hal ini kata atau kalimat itu disebut tuturan (*utterance*) yang maknanya sangat terkait dengan penutur dan konteks dari tuturan.

Mencermati berkembangnya kajian pragmatik dalam berbagai penelitian kebahasaan di Indonesia dan masih adanya kurang kesepahaman tentang istilah-istilah pragmatik maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti penerjemahan istilah-istilah pragmatik ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu buku pegangan yang menjadi referensi utama matakuliah pragmatik di berbagai kampus di Indonesia adalah buku *Principles of Pragmatics* karangan Geoffrey Leech.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mencoba mendalami strategi penerjemahan istilah-istilah linguistik yang ada dalam buku Pragmatik karangan Geoffrey Leech ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian penerjemahan ini mencoba untuk

menganalisis metode dan strategi penerjemahan dalam penerjemahan buku *Principles of Pragmatics* karangan Geoffrey Leech.

### Landasan Teori

Penerjemahan dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan suatu makna atau informasi yang terkandung dalam satu bahasa ke bahasa lain. Larson (1998:3) mengatakan bahwa secara sederhana penerjemahan adalah proses pemindahan atau transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu, Larson juga menyebutkan bahwa yang mengalami perubahan dalam penerjemahan hanya bentuknya saja, sedangkan makna dalam bahasa sumber yang akan ditransfer ke bahasa sasaran haruslah konstan atau tidak berubah.

Pendapat Larson diperkuat oleh pendapat Newmark (1988) yang mengatakan bahwa dalam proses penerjemahan, maksud si pengarang teks dalam bahasa sumber mesti tersampaikan kepada pembaca bahasa sasaran. Sementara Cartford di dalam Choliludin (2013) mengemukakan bahwa penerjemahan haruslah dapat menemukan kesepadanan (*equivalent*) dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap analisis (*Analysis*), tahap pengalihan (*Transferring*) dan tahap penyusunan kembali (*Restructuring*). Pendapat ini dikemukakan oleh Nida (2001:33).

Newmark (1988: 45-47) mengklasifikasikan metode penerjemahan ke dalam delapan kategori penerjemahan, yaitu penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, penerjemahan semantic, penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis dan penerjemahan komunikatif.

Menurut Barathayomi (2012) beberapa pakar penerjemahan menggunakan istilah yang berbeda dalam memberi terminologi strategi penerjemahan, yakni Vinay dan Dalbernet (2000) dan Baker (1992) menyebutnya sebagai strategi, Hoed (2006) menyebutnya sebagai teknik dan Newmark (1988) menyebutnya sebagai prosedur. Berikut beberapa strategi yang digunakan penerjemah dalam mengatasi berbagai masalah penerjemahan:

1. **Transferensi:** Transferensi adalah istilah yang digunakan oleh Newmark (1988) yang menggunakan istilah dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Baker (1992) menyebutnya sebagai penerjemahan menggunakan kata pinjaman (*loan words*), sedang Vinay dan Dabernet (2000) menyebutnya sebagai *borrowing*.
2. **Naturalisasi:** Strategi ini mengadaptasi kata dalam bahasa sumber dan struktur morfologi yang alami ke dalam bahasa sasaran. Misalnya kata “*cryptographic software*” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “perangkat lunak kriptografis”.
3. **Calque:** Calque adalah strategi penerjemahan secara literal atau pinjaman untuk kolokasi yang umum atau frasa yang dikenal dalam bahasa sumber.
4. **Modulasi:** Strategi menerjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi kongkrit, kalimat aktif menjadi pasif, mengganti simbol dan sebagainya.
5. **Padanan Budaya:** Padanan budaya dilakukan dengan mengganti kata atau ekspresi budaya dalam bahasa sumber dengan kata atau ekspresi budaya yang berbeda di BSa, tetapi memiliki maksud dan dampak yang sama ke dalam bahasa sasaran.
6. **Transposisi (*Transposition*):** Transposisi adalah pergeseran kelas kata seperti verba menjadi nomina tanpa mengubah makna dari kalimat yang diterjemahkan. Transposisi ini juga bisa terjadi ketika terjemahkan menghasilkan suatu perubahan

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam makalah ini adalah metode penelitian kualitatif. Cresswell (1994: 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena sosial atau yang berkaitan dengan perilaku manusia secara menyeluruh, kompleks dan holistik. Sedangkan Woods (2006:2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif fokus pada kondisi alamiah yang memiliki makna, perspektif, dan pemahaman yang mempertimbangkan proses.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Principles of Pragmatics* karangan Geoffrey Leech (1990) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia “*Prinsip-prinsip Pragmatik*” yang diterjemahkan oleh Dr. M.D.D Oka, M.A, (1993) buku ini adalah buku referensi utama matakuliah pragmatik yang digunakan dalam silabus pembelajaran.

### **Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah Pragmatik dalam Buku *Principles of Pragmatics* Karangan Geoffrey Leech**

Terdapat 104 data penerjemahan istilah-istilah pragmatic, berikut dipaparkan beberapa temuan data.

Data : *Meaning, speech situation (Page 6)*

Pada data di atas istilah “meaning” diterjemahkan secara literal menjadi “makna”. Kata “*speech situation*” diterjemahkan menggunakan strategi transposisi menjadi “situasi-situasi ujar”, dalam hal ini bentuk kata tunggal dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi bentuk plural dalam bahasa Indonesia. Kridalaksana (2001:286) menerjemahkan *speech situation* sebagai situasi pembicara.

Data: *Theory of meaning, theory of action. (Page 7)*

Istilah “*theory of meaning*” pada data di atas diterjemahkan dengan strategi transposisi menjadi “teori makna” ini terlihat penghilangan kata preposisi “of” ketika diterjemahkan ke BSa. “meaning” menurut Kridalaksana (2001:267) diterjemahkan sebagai “arti atau makna”, ini menandakan bahwa kata *meaning* diterjemahkan secara harfiah. Strategi transposisi juga digunakan pada penerjemahan “*theory of action*” menjadi “teori tindakan” yang melenyapkan kata “of” ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Data: *The illocutionary or pragmatic force, semantic structure (Page 7)*

Istilah “*the illocutionary or pragmatic force*” diterjemahkan menjadi “daya ilokusi dan daya pragmatik” ini menggunakan teknik penerjemahan naturalisasi. Hal ini sejalan dengan kamus linguistik, menurut Kridalaksana (2001: 260) *the illocutionary force* diterjemahkan menjadi “daya ilokusi”. Rangkaian kata “**semantic structure**” diterjemahkan secara naturalisasi juga menjadi “**struktur** semantiknya”, ini juga sesuai dengan strategi penerjemahan Kridalaksana (2001:284) yang mengartikan *semantic structure* sebagai struktur semantik .

Data : *Conversational principles, cooperative principle (page 7)*

Istilah pragmatik pada kata-kata di atas yakni “*conversational principles*” diterjemahkan menggunakan teknik naturalisasi menjadi “prinsip-prinsip percakapan”

dan kata “*coorative principle*” diterjemahkan juga secara naturalisasi menjadi “prinsip kerjasama”, penerjemahan istilah pragmatik di atas sejalan dengan Kridalaksana (2001: 248).

Data : *Maxims (page 8)*

penerjemahan istilah pragmatik, kata “maxims” diterjemahkan secara naturalisasi menjadi “maksim”, penerjemahan istilah ini berbeda dengan strategi Kridalaksana (2001:267) yang mengartikan maksim sebagai peribahasa atau bidal.

Data: *pragmatic implications, conversational implicature (page 9)*

Istilah pragmatik “pragmatic implication “ dan “conversational implicature” diterjemahkan menggunakan teknik naturalisasi menjadi “implikasi pragmatik” dan “implikatur –implikatur percakapan”. Kridalaksana (2001:248) mencoba mengartikan *conversational implicature* dengan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia yakni “penyiratan pembicaraan”.

Data: *Sociopragmatics, cooperative principle, the politeness principle (page 10)*

Istilah “socio-pragmatics” diterjemahkan secara naturalisasi menjadi “sosio-pragmatik”. Demikian pula halnya “cooperative principle and politeness principle” diterjemahkan secara naturalisasi menjadi “Prinsip kerjasama “ dan Prinsip sopan santun”

Data : *Referential pragmatics, reference, referential expressions, indexical elements (page 11)*

Istilah-istilah pragmatik pada kalimat di atas diterjemahkan dengan teknik naturalisasi yakni *referential pragmatics* menjadi pragmatik referensial, *reference* menjadi referensi, *referential expression* menjadi ungkapan-ungkapan referensial, *indexical element* menjadi unsure-unsur indeks. Penerjemahan istilah-istilah di atas relevan dengan pendapat Kridalaksana (2001:281).

Data : *Parameters (page 12)*

Istilah pragmatik di atas diterjemahkan dengan teknik transferensi, kata “parameter”, register dan style diterjemahkan dengan cara peminjaman murni tanpa diubah ke dalam bahasa sumber menjadi parameter, register dan style. Kridalaksana (2001: 281) menerjemahkan register sebagai “1. Penanda suara 2. Ragam bahasa”. Style diterjemahkan oleh Kridalaksana sebagai “gaya atau gaya bahasa” (2001:287).

Data : *Adressers, addresses (page 19)*

Dua istilah pragmatik pada data di atas diterjemahkan dengan menggunakan metode Calque yakni *adressers* diterjemahkan menjadi penutur dan *addresses* menjadi petutur. Kridalaksana (2001: 238) menerjemahkan *addressee* menjadi “kawan bicara”.

Data: *Context, physical or social setting (page 20)*

Istilah-istilah pragmatik di atas diterjemahkan dengan teknik naturalisasi yakni “*context*” menjadi “konteks”, serta “*physical or social setting*” menjadi “lingkungan

fisik dan sosial”. Penerjemahan istilah *context* ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001:247).

Data : *Context, physical or social setting of an utterance (page 14)*

Istilah “Context” dalam BSu diterjemahkan menggunakan strategi naturalisasi menjadi “konteks” dalam bahasa Indonesia. Sedangkan rangkaian kata “*physical or social setting of an utterance*” diterjemahkan menjadi “lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan” menggunakan strategi Calque, yakni strategi penerjemahan secara literal atau pinjaman untuk kolokasi yang umum atau frasa yang dikenal dalam bahasa sumber. Kridalaksana memiliki strategi yang sangat mirip, ia menerjemahkan *utterance* menjadi “ujaran” (2001: 292).

Data : *Abstract static entities, proposition (page 14)*

Istilah pragmatik “*abstract static entities*” diterjemahkan dengan teknik literal menjadi “*maujud-maujud statis yang abstrak*”. Sedangkan istilah “proposition” diterjemahkan dengan naturalisasi menjadi “proposisi, penerjemahan ini sejalan dengan Kridalaksana (2001: 279).

Data : *Speech act, illocutionary acts (page 14)*

Istilah *speech acts* diterjemahkan secara literal menjadi “tindak ujar”, Kridalaksana (2001:286) menerjemahkan istilah ini sebagai “pertuturan” dan “illocutionary acts: yang diterjemahkan dengan strategi naturalisasi menjadi “tindak ilokusi”.

Data : *Rhetoric (page 14)*

Istilah pragmatik “*rhetoric*” diterjemahkan menjadi retorik dalam bahasa sasaran dengan strategi naturalisasi, yakni peminjaman tak langsung yang diadaptasi dengan teknik penulisan BSa. Kridalaksana menerjemahkan istilah *rhetoric* sebagai “retorika” (2001:282)

### **Simpulan**

Dari data strategi penerjemahan ditemukan bahwa teknik atau strategi naturalisasi paling dominan digunakan dalam menerjemahkan buku “*Principles of Pragmatics*” yakni 57 data (54%), transposisi ada 22 data (21%), Calque ada 17 data (16%), penerjemahan deskriptif memiliki 4 data (3%) dan penerjemahan transferensi juga memiliki 4 data (3%). Banyaknya data yang diterjemahkan secara naturalisasi maka dapat disimpulkan bahwa ideologi yang dominan digunakan adalah forensasi. Istilah-istilah pragmatik banyak diterjemahkan dengan menggunakan teknik peminjaman (borrowing) secara naturalisasi karena sulit untuk menerjemahkan istilah-istilah tersebut ke dalam padanan kata yang tepat di dalam bahasa Indonesia.

### **Referensi**

- Baker, Mona.1992. *In Other Words: A Course book on Translation*. London: Routledge.
- Barathayomi, Wieka. 2012. *Strategi Penerjemahan Istilah Budaya dalam Novel “Olive Kitteridge” : Kritik Terjemahan Berdasarkan Model Analisis Teks yang*

- Berorientasi pada Penerjemahan*. Tesis Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Choliludin.2013. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Djuharie, O. Setiawan. *Teknik dan Panduan Menerjemahkan Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, Mildred L. 1998. *Meaning Based Translation: A guide to Cross Language Equivalence*. USA : University Press of America.
- Leech, Geoffrey. 1990. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Group limited
- Leech, Geoffrey.1993. *Principles of Pragmatics (diterjemahkan oleh Dr. M.D.D Oka, M.A)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Machali, Rochayah.2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muntaha, Salihen. 2006. *Bahasa dan Terjemahan: Language and Translation the new Millennium Publication*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Nababan, Donal DJ.2007. *Metode, Strategi dan Teknik Penerjemahan: Sebuah Tinjauan Mendalam*. Artikel Kongres Linguistik Nasional XX di Surakarta tanggal 3-6 September 2007. Halaman 43-56
- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. Great Britain: Prentice Hall inc.
- Nida, Eugene Albert. 2001. *Context In Translating*. Netherland: John Benjamins